

# Pengembangan Bahan Ajar Geografi Kebencanaan Berbasis Model *Small Group Discussion* di Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lusty Firmantika<sup>(1)</sup>, Nur Cholifah<sup>(2)</sup>, Amalia Ramadhani Putri Salwa<sup>(3)</sup>,  
Silfia Salsabila<sup>(4)</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>lusty.firmantika@uin-malang.ac.id <sup>2</sup>nurcholifah@uin-malang.ac.id,  
<sup>3</sup>20010211008@student.uin-malang.ac.id <sup>4</sup>20010211005@student.uin-malang.ac.id

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada 6 Oktober 2022  
Disetujui pada 26 Februari 2023  
Dipublikasikan pada 26 Februari 2023  
Hal. 121-130

---

## Kata Kunci:

Geografi kebencanaan; Model *small group discussion*; Pendidikan IPS

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1161>

**Abstrak:** Tujuan utama penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar geografi kebencanaan berbasis model *small group discussion* yang terfokus pada studi bencana sosial. Pengembangan didasarkan pada kebutuhan bahan ajar yang belum tersedia, sehingga mahasiswa masih belum memiliki sumber penunjang pembelajaran yang sesuai. Buku yang digunakan selama ini sebagian besar hanya terkait kebencanaan alam saja, sehingga diperlukan pembahasan mengenai bencana sosial di masyarakat. Pengembangan berbasis pada model *small group discussion* digambarkan langsung tahapannya pada bagian evaluasi pembelajaran. Pengembangan menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil penelitian diketahui bahan ajar memperoleh nilai dari validasi ahli media 80.17%, ahli materi 97.82%, dan mahasiswa 81.06%. Artinya bahwa bahan ajar dinyatakan sangat layak untuk dipergunakan sebagai penunjang perkuliahan sesuai dengan kriteria penilaian hasil.

## PENDAHULUAN

Mata kuliah pada jurusan pendidikan IPS terdiri dari dua yaitu, wajib dan pilihan. Mata kuliah wajib harus ditempuh oleh mahasiswa dan tidak bisa digantikan. Mahasiswa bisa memilih mata kuliah yang diminati untuk mata kuliah pilihan. Geografi Kebencanaan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang disajikan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Jurusan Pendidikan IPS, 2020). Tujuan dalam pembelajaran mata kuliah ini yaitu memberikan pembelajaran mengenai bencana di suatu wilayah.

Mata kuliah kebencanaan merupakan salah satu bagian dari geografi yang membahas keterkaitan bencana dengan ruang. Pembelajaran geografi bencana menjadi salah satu hal penting dalam IPS karena dalam jurusan IPS membahas keberagaman karakteristik di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara

yang mempunyai tingkat kebencanaan tinggi bencana alam maupun sosial. Pembelajaran geografi kebencanaan diharapkan mampu menumbuhkan kepekaan mahasiswa IPS terhadap bencana yang terjadi Indonesia utamanya di lingkungan sekitar (Hartato et al., 2021).

Mata kuliah geografi kebencanaan termasuk baru karena mulai disajikan dalam kurikulum 2020 di UIN Malang. Bahan ajar geografi kebencanaan belum tersedia, sehingga pembelajaran masih disesuaikan dengan dosen masing-masing tanpa ada satu bahan ajar yang sama. Perlu adanya pengembangan bahan ajar agar menjadi penunjang bagi dosen dan mahasiswa memiliki satu kesamaan sumber walaupun dosen berbeda. Hal ini karena mahasiswa masih mengandalkan buku menjadi salah satu bahan ajar. Seperti yang diutarakan oleh Purwanto (Purwanto, 1996) pada penelitiannya bahwa tingkat ketergantungan buku sebagai bahan ajar sangat tinggi.

Kondisi di lapangan berbeda dengan teori yang ada dalam konsep pembelajaran karena belum tersedianya buku ajar yang sesuai untuk menunjang kebutuhan pembelajaran. Padahal jika ingin menciptakan pembelajaran yang baik salah satu yang diperlukan adalah bahan ajar sebagai penunjang. Seperti halnya pendapat dari You, Lee, and Craig bahwa buku ajar memiliki salah satu peranan penting dalam pembelajaran karena dapat menjadi penghubung untuk menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yang ada dalam kurikulum pada mahasiswa (Soesilo & Munthe, 2020). Kenyataannya di jurusan Pendidikan IPS UIN Malang belum tersedia dan diperlukan pengembangan bahan ajar untuk geografi kebencanaan agar perkuliahan bisa maksimal. Kondisi di lapangan ini berdasarkan wawancara dan penyebaran angket kepada mahasiswa semester IV yang telah menempuh mata kuliah geografi kebencanaan, sebagian mahasiswa merasa perlu adanya bahan ajar sebagai acuan dalam mencari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Tingginya kebutuhan bahan ajar harus disertai dengan buku ajar yang komprehensif dan mampu menumbuhkan semangat kemampuan mahasiswa dalam belajar. Jika tidak maka akan berdampak pada penurunan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Demi menumbuhkan bahan ajar yang baik dan mampu menumbuhkan keilmuan dan jiwa sosial mahasiswa maka diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar dengan mengolaborasikan dengan model pembelajaran atau strategi yang sesuai.

Salah satu upaya yang mampu dilakukan untuk mengakomodasi ketersediaan bahan ajar di jurusan Pendidikan IPS, UIN Malang, yaitu dengan mengembangkan buku geografi kebencanaan berbasis Model *Small Group Discussion*. Penelitian pengembangan terkait bahan ajar Geografi Kebencanaan sudah pernah dilakukan, antara lain: 1) penelitian Isnaini (Isnaini, 2020) yang mengembangkan buku suplemen digital mitigasi bencana alam pada pembelajaran geografi; 2) penelitian Yudistira dkk ((Yudistira et al., 2020) tentang pengembangan bahan ajar materi kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada siswa SMP; 3) pengembangan bahan ajar geografi materi kebencanaan di SMA berbasis *problem-based learning* oleh Adlika (2017) 4)

Fatmawati dan Suryaningsih (Suryaningsih & Fatmawati, 2017) yang mengembangkan buku cerita bergambar mengenai bencana erupsi gunung api untuk siswa Sekolah Dasar; dan 5) Karina (Karina, 2018) yang mengembangkan bahan ajar geografi bencana alam berbasis *spatial-ecological*. Pengembangan pada penelitian ini yaitu geografi bencana terfokus untuk materi bencana sosial berbasis model pembelajaran *Small Group Discussion* yang terletak pada bagian evaluasi mahasiswa.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan salah satu *cooperative learning*. Menurut Christiani dan Mintohari (Christiani, 2014) Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan salah satu metode diskusi yang membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Diharapkan dengan adanya diskusi mahasiswa aktif, mampu bekerjasama dan menjalin komunikasi satu sama lain. Sejalan dengan pendapat Susanto (Susanto, 2020) bahwa model *small group discussion* terfokus pada keaktifan peserta didik melalui diskusi kelompok kecil. Dadahri menyebutkan bahwa salah satu kelebihan dalam model ini yaitu bertambahnya pengetahuan peserta didik karena adanya pertukaran pendapat dalam maupun antar kelompok, Supriyanto (Supriyanto, 2017). Didukung oleh pendapat dari Saraswati dan Djazari (Saraswati & Djazari, 2018) bahwa penerapan *model small group discussion* juga mampu memotivasi mahasiswa untuk berani mengungkapkan ide dan gagasannya. Secara tidak langsung penerapan model ini membantu mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam berpendapat.

Pengembangan bahan ajar geografi kebencanaan berbasis model *small group discussion* terfokus pada bencana sosial saja. Hal ini karena materi yang terkait bencana sosial masih belum banyak dibahas dan minim referensi. Keterbatasan pengembangan bahan ajar pada penelitian ini yaitu, a. materi bahan ajar mengacu pada silabus di Jurusan Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; b. terfokus pada materi kebencanaan sosial; c. pengembangan berbasis pada model *small group discussion* digambarkan langsung tahapannya pada bagian evaluasi pembelajaran; d. uji coba untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan dari validasi ahli materi dan desain pembelajaran serta mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengampu mata kuliah Geografi Kebencanaan.

Berdasarkan kajian di lapangan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan bahan ajar geografi kebencanaan berbasis Model *Small Group Discussion* penting untuk segera dilakukan. Tindakan progresif untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar geografi kebencanaan diperlukan karena tidak adanya bahan ajar pendukung dan ketergantungan mahasiswa terhadap buku sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar geografi kebencanaan berbasis Model *Small Group Discussion* agar mampu digunakan sebagai penunjang pembelajaran mahasiswa Pendidikan IPS.

## **METODE**

Bahan ajar geografi kebencanaan yang difokuskan pada materi bencana sosial dikembangkan dengan model ADDIE, yaitu *analysis, Design, Development,*

*Implementation, and Evaluation.* Langkah-langkah dalam model pengembangan tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1. *Analisis*, pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar dan menyesuaikan dengan silabus, 2. *Design*, tahapan design atau merancang yang artinya peneliti membuat kerangka mulai dari *design* buku, tata letak isi, dan kesesuaian materi, 3. *Development*, pada tahap pengembangan dari kerangka yang sudah di *design* pada tahap sebelumnya. Pengembangan materi dengan konsep Model *Small Group Discussion*, 4. *Implementation*, pada tahap implementasi merupakan proses penilaian kebaikan yang akan diberikan oleh validator ahli dan subjek penelitian, 5. *Evaluation*, tahap ini merupakan lanjutan setelah penilaian kebaikan dan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli dan subjek penelitian.

Produk yang berupa bahan ajar geografi kebencanaan yang terfokus pada materi bencana sosial terlebih dahulu diuji tingkat validitas melalui validasi ahli: materi dan desain/media, serta uji coba di lapangan. Kelayakan buku diketahui melalui hasil tanggapan para ahli dan mahasiswa. Subyek uji coba yaitu mahasiswa Pendidikan IPS yang telah mengampu matakuliah Geografi Kebencanaan yaitu kelas D sejumlah 24 orang dan ICP sejumlah 9 orang yang sekarang menempuh semester lima. Dalam hal ini Dalam hal ini memperoleh tanggapan mengenai isi atau materi bahan ajar dari mahasiswa sebagai calon pengguna bahan ajar yang dikembangkan. Analisis pada penelitian ini ada dua deskriptif kualitatif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil angket tanggapan dari para ahli dan mahasiswa dalam bentuk analisis skor dengan *skala likert* 1-4. Hasil skala perhitungan dilakukan dengan cara persentase (%) yang diformulasikan dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = presentase
- $\sum x$  = jumlah jawaban responden
- $\sum xi$  = jumlah nilai ideal
- 100% = konstanta

Tabel 1. Kriteria Persentase Nilai

No	Interval Skor	Kategori	Keputusan Uji
1	81-100%	Sangat baik	Sangat baik tapi perlu revisi kecil
2	61-80%	Baik	Baik tapi perlu revisi kecil
3	41-60%	Cukup baik	Cukup baik tapi perlu revisi besar
4	21-40%	Kurang baik	Kurang baik dan perlu revisi besar
5	0-20%	Sangat Kurang baik	Sangat kurang baik dan perlu revisi besar

Sumber: Riduwan, 2013

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan buku ajar geografi kebencanaan yang terkonsentrasi ke materi bencana sosial berbasis model *small group discussion*. Pengembangan bahan ajar terdiri dari materi yang berkaitan dengan bencana sosial dan evaluasi yang mengacu pada tahap pembelajaran model *small group discussion*.

Pengembangan buku ajar diuji coba dalam dua tahap. Tahap pertama uji coba validasi ahli setelah itu di uji coba lapangan pada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah geografi sosial. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran agar bahan ajar yang dikembangkan bisa sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Uraian hasil dari pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

No	Ahli	X	Xi	%	Kategori
1	Materi	90	92	97.82	Sangat Layak
2	Design	93	116	80.17	Layak
Jumlah Rata-Rata				88.99	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas nilai kelayakan yang diberikan oleh ahli materi 97.82% dengan kategori sangat layak dan ahli media 80.17% dengan kategori layak. Hasil validasi ahli materi diketahui bahwa bahan ajar sudah sesuai dan bisa digunakan dalam pembelajaran. Saran dari validasi ahli materi untuk pengembangan lebih lanjut bahan ajar bisa diintegrasikan dengan kajian islam. Hasil validasi ahli media diketahui bahan ajar sudah sesuai dan baik. Validator memberikan beberapa revisi terkait sampul, tata letak gambar dan penulisan, dan pemberian sinopsis pada sampul belakang.

Tabel 3. Hasil Validasi Mahasiswa

No	Ahli	X	Xi	%	Kategori
1	Design Bahan Ajar	1042	1320	78.93	Layak
2	Isi Bahan Ajar	1087	1320	82.34	Sangat Layak
3	Kajian Bahasa	546	660	82.72	Sangat Layak
Jumlah		2675	3300	81.06	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari uji coba kepada mahasiswa mendapatkan nilai kelayakan 81.06% dengan kategori sangat layak. Artinya desain, isi dan kajian yang dikembangkan dapat diterima. Selain nilai kuantitatif, terdapat pula saran yang diberikan oleh mahasiswa. Jabaran hasil saran yang diberikan oleh mahasiswa dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Saran/komentar dari hasil uji coba

No	Indikator	Saran
1	Desain Bahan Ajar	Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa warna sampul menarik akan tetapi <i>layout</i> kurang rapi dan gambar ada beberapa yang terlihat kecil sehingga terlihat kurang rapi.
2	Isi Bahan Ajar	Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa isi sudah sesuai dengan sebaran materi di geografi kebencanaan dan kegiatan mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.
3	Kajian Bahasa	Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa bahasa mudah dipahami dan jelas.

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat beberapa saran terkait desain, isi, dan kajian bahasa. Saran untuk desain bahan ajar yaitu agar *layout* pada bahan ajar diperbaiki dan dirapikan. Isi kajian yang dikembangkan sudah sesuai dan kegiatan evaluasi mampu mengarahkan mahasiswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Sedangkan untuk kajian bahasa sudah jelas dan mudah dipahami.

## Pembahasan

Tahap pembahasan dibagi menjadi dua poin yaitu proses pengembangan dan deskripsi kebaikan bahan ajar. Proses pengembangan bahan ajar menjelaskan keseluruhan tahapan dalam pembuatan bahan ajar. Kebaikan bahan ajar mendeskripsikan kebaikan produk digunakan sebagai bahan ajar geografi kebencanaan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa.

### A. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar pada penelitian ini menggunakan model ADDIE. Terdapat lima tahapan yang dilalui untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tahapan tersebut yaitu *analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Proses pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Tahap *analysis*

Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar dan menyesuaikan dengan silabus. Telah dilakukan *survey* terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS untuk mengetahui tingkat kebutuhan bahan ajar geografi kebencanaan khususnya bencana sosial. Berdasarkan hasil angket dijelaskan bahwa mahasiswa memperoleh sumber pendukung atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dari internet. Hal ini dikarenakan memang belum ada bahan ajar pendukung yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah geografi kebencanaan terutama bencana sosial. Bahan ajar yang diunduh secara online kebanyakan mengenai bencana alam. Mahasiswa menyatakan jika ada bahan ajar yang dibuat oleh dosen pengampu maka akan lebih memudahkan dan membantu dalam proses pembelajaran.

#### 2) Tahap *Design*

Tahapan *design* atau merancang yang artinya peneliti membuat kerangka mulai dari *design* buku, tata letak isi, dan kesesuaian materi. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan kerangka isi buku ajar yang akan dikembangkan. Setelah melakukan diskusi dengan ahli materi, peneliti merombak susunan kerangka sesuai dengan saran dari ahli. Berikut susunan kerangka sebelum dan setelah direvisi.

Tabel 5. Perubahan kerangka buku ajar

Susunan Kerangka Awal	Susunan Kerangka setelah direvisi
<b>Daftar Isi</b>	<b>Daftar Isi</b>
<b>Daftar Gambar</b>	<b>Daftar Gambar</b>
<b>Materi</b>	<b>Materi</b>
A. Geografi Bencana	A. Geografi Bencana
B. Jenis Bencana	B. Jenis Bencana
C. Bencana Sosial	C. Bencana Sosial
D. Contoh Bencana Sosial	1. Contoh Bencana Sosial
E. Mitigasi Bencana Sosial	2. Penanggulangan Bencana Sosial
F. Penanggulangan Bencana Sosial	3. Mitigasi Bencana Sosial
<b>Evaluasi</b>	<b>Evaluasi</b>
1. Evaluasi I: Analisis Berita dari Media Online	1. Evaluasi I: Analisis Berita dari Media Online
2. Evaluasi II: Review Jurnal	2. Evaluasi II: Review Jurnal
3. Evaluasi III: Penelitian Lapangan	3. Evaluasi III: Penelitian Lapangan
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>Daftar Pustaka</b>

Tabel 5 di atas menjelaskan rincian perubahan pada susunan kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan. Terdapat beberapa perubahan pada susunan awal dan sesudah direvisi. Pertama, pada poin bencana sosial harusnya contoh, penanggulangan, dan mitigasi itu menjadi satu bagian bencana sosial tapi pada susunan awal menjadi poin sendiri. Kedua, pada susunan awal penanggulangan dan mitigasi menempati posisi terbalik seharusnya penanggulangan itu lebih dulu dari pada mitigasi bencana sosial.

### 3) Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan pengembangan dari kerangka yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Tujuan utama pengembangan yaitu, a. Memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, b. Memilih bahan ajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cahyadi, 2019). Pada penelitian ini memilih untuk memproduksi bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan dimulai dengan mencari beberapa sumber mulai dari platform berita online yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, buku, dan jurnal untuk menunjang bagian materi pada isi buku. Pengembangan evaluasi pembelajaran didasarkan pada tahapan model *small group discussion* sehingga semua kegiatan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Evaluasi terdiri dari tiga kegiatan, pertama mahasiswa beserta kelompok mengamati dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada berita online. Kedua, mahasiswa mereview jurnal mencari permasalahan dan solusi yang diberikan dan mencatat semua terkait 5W 1 H pada peristiwa tersebut.

### 4) Tahap Implementasi

Implementasi merupakan proses penilaian kebaikan yang akan diberikan oleh validator ahli dan subjek penelitian. Tahap ini terdiri dari dua kegiatan. Pertama, validasi ahli yang terdiri ahli materi dan desain pembelajaran. Kedua, subjek penelitian atau mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulan Malik Ibrahim Malang kelas reguler D dan ICP yang sedang menempuh semester 5 dan telah mengikuti mata kuliah geografi kebencanaan. Tahap kedua ini dilakukan setelah memperoleh hasil revisi dari validator ahli.

Pada tahap ini validator ahli materi dan desain pembelajaran memberikan beberapa catatan untuk revisi. Pertama, revisi dari ahli media yaitu: a. Sampul, warna yang digunakan sebaiknya diubah disesuaikan dengan tema buku dan gambar harus berlisensi atau gambar animasi yang dibuat sendiri; b. *Background*, penggunaan warna harus diperhatikan, sebaiknya penggunaan warna *background* terang sehingga mudah dibaca; c. Tata letak gambar, peletakan gambar perlu diperhatikan sesuai dengan kaidah pada buku ajar; d. Konsistensi penggunaan huruf, harus dibedakan dengan jelas antara judul dan sub judul sehingga pembaca tidak kesulitan untuk membedakan keduanya. Catatan yang diberikan oleh validator media diperbaiki dan disesuaikan dengan saran. Setelah itu dilakukan penilaian ulang dan terdapat sedikit catatan pada validasi media tahap dua yaitu: a. Tata penulisan, terdapat beberapa spasi yang cukup lebar antar kata; b. Memberikan sinopsis pada sampul belakang.

Kedua, merupakan saran dari validator ahli materi. Penilaian pada hasil pengembangan buku ajar diketahui sudah sesuai dan baik. Cacatan untuk revisi materi dari validator ahli materi tidak ada. Validator ahli materi memberikan tambahan untuk pengembangan produk lebih lanjut sebaiknya diintegrasikan dengan kajian islam. Selanjutnya buku ajar diuji coba kepada mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah geografi kebencanaan. Ada dua kelas uji coba yaitu reguler dan ICP. Berdasar hasil uji coba dari kedua kelas buku ajar sudah baik dan bisa digunakan untuk pembelajaran. Ada beberapa saran yang diberikan terkait dengan pengaturan *layout* kurang rapi dan perlu perbaikan selebihnya sudah sesuai.

#### 5) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan lanjutan setelah penilaian kebaikan dan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli dan mahasiswa. Uji coba lapangan telah dilakukan kepada validator ahli dan subjek penelitian atau mahasiswa. Berdasar hasil yang diperoleh bahan ajar baik dijadikan sumber belajar mahasiswa untuk mata kuliah geografi kebencanaan. Nilai dari validator ahli materi yaitu 97.82% (kategori sangat baik) dan ahli media sebesar 80.17% (kategori baik). Nilai dari mahasiswa rata-rata tiga indikator yaitu 81.06% dengan kategori sangat baik. Semua saran dan masukan yang diberikan dari validator maupun mahasiswa sudah diperhatikan dan diperbaiki.

#### B. Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar dilihat dari nilai kuantitatif dan kualitatif yang diberikan oleh validator dan mahasiswa. Berdasarkan hasil sesuai yang tertulis di bagian awal bab III disebutkan bahwa buku ajar sudah sesuai dan baik, bisa dipergunakan dalam pembelajaran tapi butuh revisi-revisi mengenai desain dan tata tulisnya. Hasil nilai yang diperoleh dari validator ahli materi yaitu 97.82% (sangat baik) dan ahli desain pembelajaran yaitu 80.17% (baik). Uji coba dari mahasiswa juga mendapatkan hasil yang baik sebesar 81.06% (sangat baik). Saran yang diberikan dari hasil uji coba sudah disesuaikan dan buku ajar siap digunakan dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar geografi kebencanaan berbasis *group small discussion* yang terfokus pada studi bencana sosial diharapkan mampu menjadi sumber pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pengembangan bahan ajar dilengkapi dengan materi bencana sosial dan evaluasi pembelajaran. Bagian evaluasi terdiri dari tiga tugas yang berkaitan dengan kerjasama kelompok dan disusun sesuai tahapan *small group discussion*. Adanya evaluasi yang mengacu pada kegiatan diskusi bisa memacu motivasi dan menumbuhkan sikap sosial mahasiswa dalam pembelajaran.

#### KESIMPULAN

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar geografi kebencanaan studi bencana sosial. Pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Hasil analisis dari pakar media menunjukkan rerata skor penilaian

97.82% (ahli materi) dan 80.17% (ahli media) artinya produk telah valid akan tetapi memerlukan revisi. Produk bahan ajar yang sudah direvisi sesuai masukan dari validator materi dan validator media diantaranya adalah; a. Format bahan ajar sangat baik; b. Isi bahan ajar sangat baik; c. Kelengkapan bagian pedahuluan, isi dan penutup baik; d. Kebaikan desain sampul (tata letak; komposisi dan ukuran tata letak; huruf) baik; e. Desain bahan ajar (tampilan isi bahan ajar; keharmonisan tata letak; kelengkapan tata letak; dan tipografi isi) baik. Setelah angket divalidasi oleh validator, maka subsatansi bahan ajar diperbaiki sesuai masukan dari validator. Setelah diperbaiki bahan ajar diuji kepada mahasiswa. Angket dari hasil uji coba bahan ajar yang telah disebar kepada mahasiswa mendapatkan nilai yang baik yaitu sebesar 81,06%. Oleh karena itu, produk bahan ajar dinyatakan layak untuk disebar luaskan.

## **SARAN**

### **a. Saran Pemanfaatan**

Bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika, khususnya Prodi Pendidikan IPS. Bahan ajar ini berguna untuk melengkapi materi pembelajaran geografi kebencanaan khususnya bencana sosial. Pemanfaatan bahan ajar dapat dikembangkan secara kontekstual sesuai wilayah dan karakteristik mahasiswa.

### **b. Saran Diseminasi**

Deseminasi bahan ajar dapat diberikan kepada mahasiswa di prodi Pendidikan /Tadris IPS. Penyebarannya tidak hanya terbatas di UIN Maulana Malik Ibrahim saja. Produk bahan ajar juga dapat di deseminasikan tidak hanya dalam bentuk *hard file* tetapi juga dalam bentuk *soft file* sehingga mudah diakses.

### **c. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar dan uji coba lapangan, maka bahan ajar perlu dikembangkan lebih lanjut. Bahan ajar dapat dikembangkan menjadi media interaktif. Selain itu bahan ajar juga dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan Sains.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adlika, N. M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Problem Based Learning pada Materi Pokok Mitigasi Bencana Alam untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Sragen [Tesis]. Universitas Sebelas Maret.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Christiani, A. (2014). Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. 02, 11.
- Hartato, S., Pratomo, A. H., & Prasetya, J. D. (2021). Implementasi Sistem Informasi Kebencanaan Dalam Pembangunan wilayah berbasis Kota Cerdas (Smart city) Di Kabupaten Gunungkidul. In Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar (pp. 1623–1630). IRWNS.

- Isnaini, D. F. (2020). Pengembangan Buku Suplemen Digital Mitigasi Bencana Alam Pada Pembelajaran Geografi [Skripsi]. Universitas Negeri Malang.
- Jurusan Pendidikan IPS. (2020). Pedoman Akademik: Kurikulum Pendidikan IPS, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan Pendidikan IPS.
- Karina, H. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Bencana Alam Bebas Basis Spatial-Ecological [Tesis]. Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, E. (1996). Validasi Bahan Ajar IPS-Geografi SD Berdasarkan Kurikulum 1994 di Jawa Timur. Lemlit IKIP MALANG.
- Riduwan, S. (2013). Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Alfabeta.
- Saraswati, N. F., & Djazari, Moh. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22049>
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan. 2(1), 8.
- Suryaningsih, E., & Fatmawati, L. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5310>
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>
- Yudistira, S., Sukadi, S., & Suastika, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa SMP Terhadap Bencana. 4(2), 9.